

TRANSFORMASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL DI ERA SOCIETY 5.0

Muhammad Ilham Jaya Kesuma¹, Ilham Fatoni², Ikhtiar Cahya Ajir³,
M. Izzad Khairi Yazdi⁴, Agus Pahrudin⁵, Ali Murtadho⁶, Achi Rinaldi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

¹milhamjk500@gmail.com, ²ilhamftni1808@gmail.com, ³ikhtiarajir@gmail.com,

⁴rakzirandal@gmail.com, ⁵agus.pahrudin@radenintan.ac.id,

⁶alimurtado@radenintan.ac.id, ⁷achi@radenintan.ac.id

ABSTRACT

The development of technology in the Society 5.0 era requires the world of education, including Islamic Religious Education, to transform in order to present a relevant, adaptive, and future-oriented learning model. This transformation does not only change the teaching media, but also includes a shift in the learning paradigm, methods, and strategies that combine Islamic values with advances in digital technology. This study aims to examine the implementation of the transformation of Islamic Religious Education learning based on digital technology in the Society 5.0 era. This study uses a qualitative approach with a literature study research method carried out through a critical review of various literatures that discuss the digitalization of Islamic education and its implementation in the context of Islamic Religious Education learning. The results of the study identified three main aspects in the transformation of Islamic Religious Education learning based on digital technology in the Society 5.0 era. First, the integration of digital technology through the use of online platforms, learning applications, and interactive media that support flexible and contextual learning. Second, the shift in approach from teacher-centered to student-centered learning, where students become active subjects in the learning process based on digital experiences. Third, challenges that include the gap in access to digital infrastructure, limited teacher competence in digital pedagogy, and the need to strengthen digital literacy and ethics based on Islamic values. This study concludes that the success of PAI transformation based on digital technology requires synergy between teachers, educational institutions, and policy makers through increasing human resource capacity, providing infrastructure, and curriculum innovation that supports the integration of technology and Islamic values. This study recommends further field-based research to explore the implementation of digital PAI learning in various educational units.

Keywords: *transformation, PAI learning, digital technology, society 5.0.*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi pada era *Society 5.0* menuntut dunia pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam, untuk melakukan transformasi guna menghadirkan model pembelajaran yang relevan, adaptif, dan berorientasi masa depan. Transformasi ini tidak sekadar mengubah media ajar, tetapi juga mencakup pergeseran paradigma pembelajaran, metode, serta strategi yang memadukan nilai-nilai keislaman dengan kemajuan teknologi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi transformasi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital di era *Society 5.0*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kepustakaan yang dilakukan melalui telaah kritis terhadap berbagai literatur yang membahas digitalisasi pendidikan Islam serta implementasinya dalam konteks pembelajaran PAI. Hasil penelitian mengidentifikasi tiga aspek utama dalam transformasi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital di era *Society 5.0*. Pertama, integrasi teknologi digital melalui pemanfaatan platform daring, aplikasi pembelajaran, serta media interaktif yang mendukung pembelajaran fleksibel dan kontekstual. Kedua, pergeseran pendekatan dari *teacher centered* ke *student centered learning*, di mana peserta didik menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran berbasis pengalaman digital. Ketiga, tantangan yang mencakup kesenjangan akses infrastruktur digital, keterbatasan kompetensi guru dalam pedagogi digital, serta kebutuhan akan penguatan literasi dan etika digital berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan transformasi PAI berbasis teknologi digital membutuhkan sinergi antara guru, lembaga pendidikan, dan pemangku kebijakan melalui peningkatan kapasitas SDM, penyediaan infrastruktur, serta inovasi kurikulum yang mendukung integrasi teknologi dan nilai keislaman. Studi ini merekomendasikan penelitian lanjutan berbasis lapangan untuk mengeksplorasi implementasi pembelajaran PAI digital di berbagai satuan pendidikan.

Kata kunci: transformasi, pembelajaran PAI, teknologi digital, *society 5.0*.

A. Pendahuluan

Dua puluh tahun terakhir, perkembangan yang pesat dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara individu belajar, berinteraksi, dan bekerja. Pemerintah Jepang telah meluncurkan konsep *Society 5.0* sebagai respon terhadap Revolusi

Industri 4.0, yang lebih menekankan pada otomatisasi dan efisiensi tanpa mempertimbangkan dimensi kemanusiaan. Konsep ini bertujuan menciptakan masyarakat cerdas yang berbasis teknologi, di mana manusia berada di pusat semua aktivitas sosial, ekonomi, dan budaya (Teknowijoyo & Marpelina, 2021).

Dalam masyarakat ini, pemanfaatan teknologi seperti kecerdasan buatan, big data, dan Internet of Things (IoT) diharapkan dapat memberikan solusi atas berbagai tantangan sosial, termasuk dalam dunia pendidikan.

Society 5.0 dalam konteks pendidikan menuntut terjadinya transformasi pembelajaran yang tidak hanya berbasis teknologi, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai moral, etika, dan kemanusiaan (Mila, 2023). Transformasi merupakan hal yang sangat penting bagi generasi saat ini, yang dikenal sebagai generasi digital native. Generasi ini tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang kaya akan teknologi, sehingga memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Di antara ciri-ciri tersebut adalah lebih cenderung kepada visualisasi, kemampuan *multitasking*, kecenderungan cepat merasa jenuh terhadap metode konvensional, serta tingkat keaktifan yang lebih tinggi dalam mengakses informasi secara mandiri (Rahmah et al., 2025). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang tradisional dan berpusat pada guru sudah tidak lagi memadai untuk menjawab kebutuhan zaman.

Kondisi ini menimbulkan tantangan tersendiri bagi Pendidikan Agama Islam (PAI), yang pada hakekatnya memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial kepada para peserta didik. Ironisnya, proses pembelajaran PAI masih sering mengandalkan pendekatan satu arah, bersifat tekstual, dan kurang berinovasi. Meskipun demikian, nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah tetap sangat relevan dengan perkembangan zaman dan dapat diterapkan dalam konteks teknologi modern (Ihsan et al., 2025). Transformasi pembelajaran PAI menjadi kebutuhan mendesak agar ajaran Islam tidak hanya dipelajari sebagai doktrin, tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam konteks kehidupan modern.

Sejumlah penelitian menyatakan bahwa pembelajaran PAI berbasis teknologi digital dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar peserta didik karena bersifat lebih interaktif dan fleksibel (Syahrijar et al., 2023). Peserta didik memiliki kesempatan untuk mengakses beragam konten pembelajaran melalui media digital. Konten tersebut mencakup video dakwah, animasi

kisah Nabi, podcast mengenai keislaman, serta aplikasi untuk hafalan Al-Qur'an. Lebih lanjut, para guru dapat memanfaatkan platform *Learning Management System* (LMS) seperti Google Classroom, Moodle, atau E-Learning Madrasah untuk merancang pembelajaran berbasis proyek dan tugas reflektif yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dengan teknologi modern.

Menurut hasil penelitian teori belajar, pendekatan konstruktivistik memiliki peranan yang sangat penting dalam transformasi metode pembelajaran di era *Society 5.0*. Teori konstruktivisme, yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, menekankan bahwa proses belajar adalah suatu kegiatan aktif di mana peserta didik membangun pengetahuan melalui interaksi dengan teknologi serta lingkungan yang ada di sekitarnya (Nerita et al., 2023). Oleh karena itu, guru PAI perlu bertransformasi menjadi fasilitator yang membimbing peserta didik untuk mengakses, mengkritisi, dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dari berbagai sumber digital yang kredibel.

Namun demikian, transformasi ini menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Banyak guru PAI di

tingkat sekolah dasar dan menengah masih mengalami kekurangan dalam hal literasi digital. Keterbatasan infrastruktur teknologi, terutama di wilayah 3T (terdepan, terluar, tertinggal), serta rendahnya etika digital di kalangan peserta didik dalam menyaring informasi keislaman yang beredar di internet, merupakan tantangan lainnya (Ismael & Supratman, 2023). Hal ini menegaskan betapa pentingnya perencanaan strategi implementasi yang matang, dukungan terhadap kebijakan yang relevan, serta pelatihan guru yang berkelanjutan.

Dengan fakta yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi digital di era *Society 5.0*.

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap perkembangan studi pendidikan Islam modern serta kontribusi praktis bagi para guru, pembuat kebijakan, dan institusi pendidikan Islam dalam upaya menciptakan model pembelajaran PAI yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi masa depan. Melalui pemanfaatan teknologi yang tepat

guna serta penerapan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, diharapkan PAI dapat tetap relevan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kepustakaan, yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam PAI berbasis teknologi digital di era *Society 5.0*. Data diperoleh dari berbagai sumber literatur sekunder yang kredibel, seperti buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, dokumen kebijakan pendidikan, serta sumber daring yang relevan. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi dan mensintesis berbagai konsep, teori, dan temuan terkait, dengan langkah-langkah meliputi seleksi literatur, pengkodean tematik, interpretasi, dan penyusunan sintesis akhir. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber guna memastikan validitas informasi. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan

kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model pembelajaran PAI yang inovatif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi digital telah mengalami perubahan signifikan selama era *Society 5.0*. Terdapat tiga hasil utama yang saling terkait dan mendukung proses transformasi tersebut.

1. Integrasi Teknologi Digital dalam Media dan Platform Pembelajaran PAI

Transformasi pembelajaran PAI ditandai dengan integrasi teknologi digital ke dalam proses pembelajaran, baik dari segi media, platform, maupun konten. Proses pembelajaran kini tidak lagi terbatas pada lingkungan kelas fisik dan metode ceramah konvensional, melainkan telah berkembang melalui pemanfaatan *Learning Management System* (LMS), aplikasi pembelajaran, media sosial edukatif, serta berbagai perangkat digital yang mendukung penyampaian materi pembelajaran (Hidayati, 2024).

Upaya menyampaikan materi, memberikan tugas, dan memantau perkembangan peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam secara bertahap memanfaatkan berbagai platform, seperti Google Classroom, Moodle, dan e-learning Madrasah. Selain itu, media lain seperti YouTube, Telegram, dan grup WhatsApp juga digunakan untuk membagikan materi kajian Islam dalam bentuk video pendek, poster dakwah, podcast, serta infografis interaktif. Dengan adanya aksesibilitas konten yang dapat dijangkau kapan saja dan dari mana saja, integrasi ini secara signifikan meningkatkan keterbukaan dan inklusi dalam proses pembelajaran (Harahap, 2025).

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI ini sejalan dengan gagasan *Society 5.0*, yaitu masyarakat yang mengintegrasikan teknologi informasi secara cerdas untuk menyelesaikan berbagai tantangan kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan (Azhari et al., 2022). Dalam situasi ini, teknologi berperan sebagai elemen integral dalam ekosistem pembelajaran yang bersifat personal, kontekstual, dan aktif, bukan sekadar sebagai alat bantu. Berdasarkan teori konektivisme yang

diperkenalkan oleh Siemens (2005), pembelajaran di era digital berlangsung dalam jaringan informasi yang luas, di mana peserta didik mempelajari berbagai sumber digital yang saling terhubung secara dinamis dan real-time (Ariyanto & Fauziati, 2022).

Lebih jauh, integrasi digital juga memungkinkan lahirnya pendekatan *blended learning* dan *flipped classroom*, di mana proses belajar tidak lagi linier, melainkan kolaboratif dan partisipatif (Sjafei, 2022). Dalam model pembelajaran *flipped classroom*, peserta didik belajar materi secara mandiri melalui media digital sebelum melakukan diskusi lebih lanjut mengenai topik tersebut dengan guru di kelas. Model ini sangat efektif untuk mata pelajaran PAI karena memungkinkan peserta didik untuk merenungkan nilai-nilai Islam serta menghubungkannya dengan situasi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, keberhasilan integrasi teknologi sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur, ketersediaan akses internet, dan keterampilan digital yang dimiliki oleh para pendidik. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan yang

substantif dari institusi pendidikan serta pemerintah dalam aspek pelatihan, pengembangan konten digital berbasis Islam, dan penyediaan sarana digital yang memadai.

Integrasi teknologi digital ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era *Society 5.0* tidak hanya sekadar mendigitalisasi metode pembelajaran, tetapi juga mengharuskan perubahan paradigma pembelajaran menuju format yang lebih terbuka dan fleksibel, sesuai dengan kebutuhan generasi digital-native saat ini.

2. Perubahan Paradigma Pembelajaran dari *Teacher Centered* menjadi *Student Centered*

Salah satu perubahan signifikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era *Society 5.0* adalah pergeseran paradigma dari pendekatan yang berorientasi pada guru (*teacher centered*) menuju pendekatan yang berorientasi pada peserta didik (*student centered*). Dalam pendekatan tradisional, guru berperan sebagai pusat informasi dan pengendali utama dalam proses pembelajaran, sedangkan peserta didik cenderung bersikap pasif dan tidak diberikan kesempatan untuk

melakukan eksplorasi serta pengembangan diri (Risana et al., 2025). Transformasi digital menantang pendekatan ini dan mendorong model pembelajaran yang lebih interaktif, dialogis, dan partisipatif.

Teknologi digital yang dimanfaatkan dengan baik, menjadikan peserta didik memiliki akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber pembelajaran Islam, seperti buku elektronik, video kuliah, podcast keagamaan, serta forum diskusi daring. Hal ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam menentukan metode, konten, dan kedalaman pembelajaran mereka (Refanda & Dzarna, 2023). Guru Pendidikan Agama Islam saat ini tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator yang membantu, mendorong, dan mendiskusikan proses belajar peserta didik. Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky sejalan dengan perubahan tersebut. Teori ini menekankan bahwa peserta didik secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman, interaksi, dan refleksi pribadi mereka

dalam konteks sosial (Wardani et al., 2023).

Selain itu, pendekatan *student centered* mendorong penerapan metode pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis pertanyaan, dan pembelajaran berbasis penyelesaian masalah. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses perolehan pengetahuan dan keterampilan (Jannah, 2024). Dalam pembelajaran PAI, metode ini dapat diterapkan misalnya melalui proyek pembuatan konten dakwah digital, eksplorasi aplikasi Al-Qur'an dan Hadis, atau diskusi interaktif tentang isu-isu moral dan keislaman yang aktual di masyarakat (Hairunisa, 2023). Aktivitas ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan daya nalar kritis dan kreativitas peserta didik, tetapi juga memperkuat keterlibatan emosional dan spiritual mereka terhadap nilai-nilai Islam.

Implementasi pembelajaran (*student centered*) di era digital juga memungkinkan adanya penyesuaian dalam proses pembelajaran, yaitu suatu pendekatan yang mempertimbangkan kebutuhan, gaya belajar, dan kemampuan masing-

masing peserta. Platform digital memberikan peluang bagi para guru untuk menyusun materi dan tugas dengan cara yang bervariasi, memberikan umpan balik yang bersifat individual, dan membimbing peserta didik sesuai dengan kecepatan belajar mereka. Pendekatan ini sangat bermanfaat dalam Pendidikan Agama Islam, mengingat setiap peserta didik memiliki latar belakang pemahaman keagamaan yang berbeda-beda, sehingga pembelajaran yang bersifat individual menjadi lebih efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam.

Pergeseran paradigma menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) ini merupakan respons terhadap tuntutan pedagogis abad ke-21, selain menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi. Dengan adanya perubahan ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi lebih kontekstual dan signifikan, serta berkontribusi dalam pembentukan individu Muslim yang cerdas secara intelektual, spiritual, dan sosial.

3. Tantangan dalam Transformasi Digital: Kesenjangan Akses, Kompetensi Guru, dan Etika Digital

Transformasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menyajikan berbagai peluang, namun proses ini dihadapkan pada sejumlah tantangan yang kompleks, baik dari segi struktural, kultural, maupun teknis. Tiga tantangan utama yang menonjol dalam proses digitalisasi PAI pada era *Society 5.0* meliputi kesenjangan akses, kompetensi guru, serta etika digital yang dimiliki oleh peserta didik.

Pertama, Kesenjangan akses terhadap infrastruktur digital terus menjadi permasalahan yang signifikan, terutama di wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). Tidak semua lembaga pendidikan memiliki jaringan internet yang stabil, perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang memadai, atau sumber daya yang diperlukan untuk menghasilkan konten pembelajaran digital. Hal ini mengakibatkan adanya disparitas dalam kualitas layanan Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi digital yang disediakan oleh sekolah-sekolah. Kesenjangan akses untuk mendukung pembelajaran digital masih menjadi tantangan di berbagai institusi pendidikan di Indonesia (Sinambela et al., 2024). Kesenjangan ini berpotensi

memperbesar kesenjangan mutu pendidikan agama di berbagai wilayah.

Kedua, kompetensi guru PAI dalam mengintegrasikan teknologi digital secara pedagogis juga masih menjadi tantangan yang harus segera diatasi. Banyak guru yang belum familiar dengan platform digital, pendekatan e-learning, atau metode pembelajaran daring interaktif. Seringkali, pembelajaran daring hanya dianggap sebagai alternatif sementara untuk pembelajaran tatap muka dan tidak mengalami transformasi pedagogis yang signifikan (Musbaing, 2024). Padahal, untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, guru harus mampu merancang materi, aktivitas, dan evaluasi yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran digital. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi guru secara sistematis dan berkelanjutan, baik dari aspek teknis maupun pedagogis.

Ketiga, tantangan yang tidak kalah penting adalah menyangkut etika digital dan literasi keagamaan dalam dunia maya (Ismael & Supratman, 2023). Sebagian besar peserta didik saat ini terlibat secara aktif dalam ruang digital; namun,

terdapat sejumlah peserta didik yang tidak mampu menyaring, menilai, dan memahami konten Islam dengan cara yang kritis dan bertanggung jawab. Penyebaran konten keagamaan yang bersifat provokatif, ekstrem, dan bahkan hoaks di media sosial dapat menjadi ancaman bagi pengembangan pemahaman keislaman yang moderat dan menjunjung prinsip rahmatan lil'alam. Dalam kondisi seperti ini, peningkatan literasi digital yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam menjadi suatu keharusan yang tidak bisa diabaikan. Literasi ini mencakup pemahaman mengenai etika penggunaan media, kemampuan dalam memilih sumber rujukan Islam yang valid, serta kesadaran akan tanggung jawab dalam penyebaran informasi agama di ruang publik digital. (Kholiq, 2023).

Ketiga tantangan ini menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pembelajaran PAI tidak cukup hanya berfokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga membutuhkan pendekatan holistik yang mencakup aspek infrastruktur, peningkatan SDM, serta pendidikan karakter digital. Oleh karena itu, peran pemerintah, lembaga pendidikan, dan

masyarakat harus bersinergi dalam menciptakan ekosistem pembelajaran digital yang adil, inklusif, dan berlandaskan pada nilai-nilai Islam.

D. Kesimpulan

Transformasi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital di era *Society 5.0* menunjukkan sejumlah kemajuan yang signifikan. Hal ini mencakup integrasi teknologi ke dalam media dan platform pembelajaran, pergeseran paradigma dari fokus kepada guru menuju keterlibatan peserta didik (*student centered*), serta peningkatan pembelajaran yang berbasis pengalaman digital dalam konteks yang relevan. Meskipun demikian, proses transformasi ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan akses teknologi digital, kurangnya guru yang terampil dalam pedagogi digital, serta kebutuhan peserta didik akan literasi digital dan etika digital yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Untuk mencapai keberhasilan transformasi ini, diperlukan penguatan infrastruktur pendidikan, pelatihan intensif bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta penyusunan kurikulum literasi Islami. Selain itu,

para guru diharapkan dapat merumuskan strategi pembelajaran yang interaktif dan berorientasi pada spiritualitas dalam konteks digital. Untuk memahami pemanfaatan pembelajaran PAI secara digital di dunia nyata dan dampaknya terhadap karakter peserta didik di berbagai kelas, diperlukan penelitian lanjutan yang berbasis lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, A., & Fauziati, E. (2022). Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar dalam Perspektif Teori Belajar Konektivisme George Siemens. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 9(2), 144–153. <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/2160>
- Azhari, M. R., Mashuri, S., & ... (2022). Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Teknologi di Era *Society 5.0*. (*Kiiies 5.0*), 1(2), 212–217. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/1069%0Ahttps://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/download/1069/630>
- Hairunisa, N. (2023). Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Sumber Agung Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat. *Unisan Journal: Jurnal Manageman Dan Pendidikan*, 2(07), 448–458. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Harahap, A. Y. (2025). Penerapan Media Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Era Revolusi Industri 5.0. *JURNAL KUALITAS PENDIDIKAN*, 3(1), 180–185.
- Hidayati, I. N. (2024). Optimization of PAI Learning Through the Implementation of Digital Transformation and TPACK Application in Enhancing Learning Effectiveness in the *Society 5.0* Era. *Al-Insaniyyah; Journal for Humanity Studies*, 1(1), 20–36.
- Ihsan, F. A., Lestari, A. D., Ratih, I. S., Fitri, F., & Korespondensi, E. P. (2025). Kelemahan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Indonesia: Penyebab dan Solusi. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 02(1), 262–274.
- Ismael, F., & Supratman. (2023). Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 4526–4533.
- Jannah, M. (2024). Metode Student Center Learning dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik pada Pelajaran PAI. *Sagoe Literasi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(1), 12–26.
- Kholiq, A. (2023). Peran Etika Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 86–91. <https://doi.org/10.56854/sasana.v2i1.217>
- Mila. (2023). Transformasi Pendidikan Islam dengan pendekatan sosiety 5.0. *Journal Islamic Studies*, 4(2), 42–56.
- Musbaing. (2024). Kompetensi Guru PAI di Abad 21 : Tantangan dan

- Peluang dalam Pendidikan Berbasis Teknologi Pendahuluan. *REFLEKSI*, 13(2), 315–324.
- Nerita, S., Ananda, A., & Mukhaiyar, M. (2023). Pemikiran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 292–297.
<https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4634>
- Rahmah, M., Wahab, & Kurniawan, S. (2025). Pengembangan Pembelajaran PAI Bagi Digital Natives: Merancang Indikator Pembelajaran untuk Generasi – Z. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 192–201.
- Refanda, F. R., & Dzarna, D. (2023). Penerapan Metode *Student centered Learning* pada Peserta didik Kelas 2 SD Muhammadiyah Kaliwates Jember. *Journal of Education Research*, 4(4), 2050–2057.
<https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/427>
- Risana, F., Herlina, Hadi, A. I. M., Pratama, A., Rahmah, F., & Syafei, I. (2025). TRANSFORMASI METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: DARI KONVENSIONAL KE PENDEKATAN STUDENT-CENTERED LEARNING. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 619–632.
- Sinambela, S. M., Lumbantobing, J. N. Y., Saragih, M. D., Mangunsong, A. F., Nisa, C., Simanjuntak, J. P., & Jamaludin. (2024). Kesenjangan Digital dalam Dunia Pendidikan Masa Kini dan Masa Yang Akan Datang. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 15–24.
<https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3003>
- Syafei, I. (2022). Flipped Learning Sebagai Bentuk Pembelajaran Blended di Era Digital (Suatu Tinjauan Konseptual). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(8), 325–337.
<https://doi.org/10.2307/j.ctt1tg5hw3.15>
- Syahrijar, I., Zahra, I. A., Supriadi, U., & Fakhruddin, A. (2023). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis teknologi digital. *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 14–31.
<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.2897>
- Teknowijoyo, F., & Marpelina, L. (2021). Relevansi Industri 4.0 dan Society 5.0 Terhadap Pendidikan Di Indonesia. *Educatio*, 16(2), 173–184.
<https://doi.org/10.29408/edc.v16i2.4492>
- Wardani, I. R. W., Putri Zuani, M. I., & Kholis, N. (2023). Teori Belajar Perkembangan Kognitiv Lev Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 332–346.
<https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.92>